

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SUBTEMA GEMAR BEROLAHRAGA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
PADA SISWA KELAS 1 MI HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

ARINA HIKMATUL HASANAH

D07215004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARINA HIKMATUL HASANAH

NIM : D07215004

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang sayaaku sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Arina Hikmatul Hasanah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrripsi oleh:

Nama : Arina Hikmatul Hasanah

NIM : D07215004

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN SUBTEMA GEMAR BEROLAHRAGA

MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* PADA

SISWA KELAS 1 MI HASYIM ASY'ARI SUKODONO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing I



Wahyuniati, M. Si
NIP. 198504292011012010

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arina Hikmatul Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi.

Surabaya, 5 April 2019

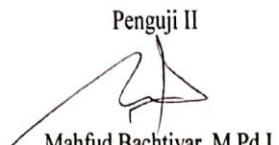
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



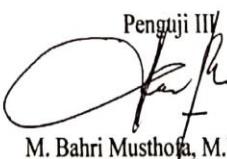
Dekan,
[Signature]
Prof. Dr. H. A. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002
Penguji I



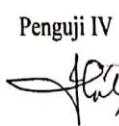
Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002



Penguji II
Mahfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007



Penguji III
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005



Penguji IV
Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arina Hikmatul Hasanah
NIM : D07215004
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : arinahikmatul98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan
UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Subtema Gemar Berolahraga Melalui Model Pembelajaran

Course Review Horay Pada Siswa kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan
akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN
Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Arina Hikmatul Hasanah)

ABSTRAK

Arina Hikmatul Hasanah. 2019. Peningkatan Pemahaman Subtema Gemar Berolahraga Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
Wahyuniati, M. Si, M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M. Pd

Kata Kunci: Pemahaman, Tematik, Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya pemahaman peserta didik kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono pada pembelajaran 5 subtema gemar berolahraga. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 28 peserta didik hanya 9 peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penyebab rendahnya pemahaman peserta didik karena kurangnya inovasi guru dalam menerapkan model atau strategi pembelajaran serta kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda menjadi kendala pada mata pelajaran tematik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan pemahaman subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono? (2) Bagaimana peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo yang terdiri dari 28 peserta didik. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 73 dan meningkat pada siklus II menjadi 89. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 71 dan meningkat menjadi 87,5 pada siklus II.

Pemahaman subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horay mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus sebesar 60 dengan persentase 32%, pada siklus I menjadi 77 dengan persentase 64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5 dengan persentase 92%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iiiv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tindakan yang Dipilih	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Signifikansi Penelitian	12
BAB II	14
KAJIAN TEORI	14
A. Pemahaman	14
1. Pengertian Pemahaman	14
2. Tingkatan Pemahaman	15
3. Indikator Pemahaman	16
4. Evaluasi Pemahaman	17
B. Subtema Gemar Berolahraga	20
C. Model Pembelajaran <i>Course Review Horey</i>	26

1. Pengertian Model Pembelajaran	26
2. Model <i>Cooperative Learning</i>	28
3. Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	30
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	37
C. Variabel yang Diselidiki	38
D. Rencana Tindakan	39
E. Data dan Cara Pengumpulannya	42
1. Jenis dan Sumber Data.....	42
2. Cara Pengumpulan Data	43
F.Teknik Analisis Data	47
G. Indikator Kinerja	50
H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	51
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. HASIL PENELITIAN	53
1. Pra Siklus	54
2. Siklus I	57
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan.....	66
d. Refleksi.....	75
3. Siklus II.....	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi.....	92
B. PEMBAHASAN.....	92
BAB V	100

PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Halaman	16
Tabel 2.1 Indikator Pemahaman	16
Tabel 2.2 Analisis Kriteris KKM	19
Tabel 2.3 Daftar Pemetaan Tema Kelas 1.....	23
Tabel 2.4 Daftar Pemetaan Subtema Tema Kegemaranku	23
Tabel 3.1 Lembar Wawancara Guru Pra Siklus.....	46
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasasn Siswa	48
Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Siklus Subtema Gemar Berolahraga	55
Tabel 4.2 Hasil Nilai Siklus I Subtema Gemar Berolahraga	63
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	66
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I.....	71
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siklus II Subtema Gemar Berolahraga	83
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	86
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II	89
Tabel 4.8 Peningkatan Nilai rata-rata Tiap Siklus	93
Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Peserta Didik	93

DAFTAR GAMBAR

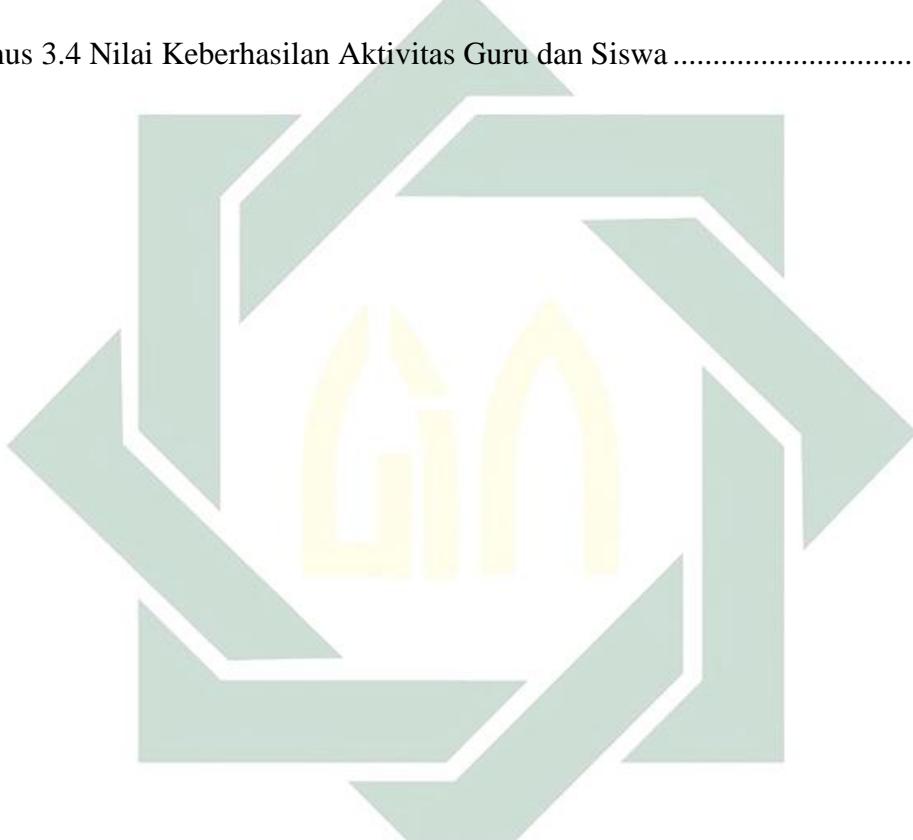
Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Jenis-jenis Olahraga	25
Gambar 2.2 Permainan Bola Basket	26
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kurt Lewin	37

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru	95
Diagram 4.2 Hasil Observasi Pesera Didik.....	96
Diagram 4.3 Hasil Persentase Ketuntasan Peserta Didik.....	98

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 Nilai Evaluasi Pemahaman	47
Rumus 3.2 Persentase Ketuntasan Pemahaman	48
Rumus 3.3 Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa.....	49
Rumus 3.4 Nilai Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang cukup penting karena di pendidikan dasar inilah peserta didik dibekali dengan penanaman pengetahuan yang bertujuan mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pendidikan lembaga pendidikan dasar dituntut agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam suatu pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan serangkaian rencana yang disusun untuk melaksanakan proses pembelajaran di bawah bimbingan sekolah atau lembaga pendidikan.² Orientasi Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui ketiga konsep tersebut, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dapat diwujudkan. Hal ini dikarenakan implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah preventif

¹ UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

² Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 5.

untuk mewujudkan lulusan yang andal dan beretika untuk siap berkompetisi secara global.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan upaya pembaharuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang menekankan pada dimensi pedagogik dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di pendidikan dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu, yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam bentuk tema.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran terpadu yang berawal dari satu tema atau topik tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari perspektif beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.³ Pembelajaran tematik terdiri dari tema, subtema dan pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

Implementasi pembelajaran tematik akan diperoleh nilai-nilai yang positif diantaranya adalah memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, peserta

³ Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 12.

didik lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

Pada saat ini, sistem pembelajaran tematik yang ada di sekolah masih cenderung bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) dikarenakan peserta didik masih dalam tahap pengenalan pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran di kelas masih terlihat pasif, ketika guru menjelaskan peserta didik hanya mendengarkan lalu guru menyuruh peserta didik mengerjakan lembar kerja sehingga peserta didik kurang ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi pasif, membosankan dan cenderung ramai sehingga peserta didik tidak maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Memperhatikan hakikat dari pembelajaran tematik di atas, maka pembelajaran yang ada di sekolah seharusnya menjadikan kegiatan yang membuat peserta didik merasa senang dan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dengan pengalaman langsung atau terlibat aktif, maka peserta didik akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi dan dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Oleh karena itu, peran guru disini dituntut untuk dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa guru harus tepat dalam memilih strategi, model,

dan metode pembelajaran serta kreativitas yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, hal itulah yang menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai inti dari proses pembelajaran, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar proses tersebut tercapai, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan dengan menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan membawa dampak pada meningkatnya motivasi belajar, semakin kuat pemahaman materi, semakin mendalamai ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan mengerti apa yang harus dilakukan terhadap mata pelajaran yang diajarkan.⁴

Pembelajaran tematik menawarkan berbagai model pembelajaran yang dirancang menjadikan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa untuk membantunya mengerti dan memahami serta mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi karena dorongan minat dari dalam diri peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menarik minat peserta didik.⁵

Model pembelajaran diterapkan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Kadir guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menyusun model pembelajaran yang diharapkan memiliki motivasi dalam proses pembelajaran dan mampu

⁴ Muhammad Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana, 2013), 13.

⁵ Ibid, 10

mengelola program belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran adalah suatu acuan guru untuk melakukan proses pembelajaran yang diharapkan mampu untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang menyenangkan dan pengetahuan yang telah diberikan guru mampu dipahami oleh siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran tematik di MI Hasyim `Asy'ari Sukodono pada kelas I masih kurang sekali. Dalam kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 November 2018 diperoleh data nilai pemahaman awal siswa pada pembelajaran 5 subtema gemar berolahraga yang memuat dua muatan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Dari hasil analisis lembar tugas siswa persentase nilai pemahaman awal siswa yang tuntas dari 28 siswa sebesar 32%. Persentase nilai pemahaman awal siswa yang tidak tuntas 68%, sehingga lebih dari setengah jumlah siswa yang tidak tuntas.

Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara peneliti bersama guru kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Ibu Azmil Mustaqor, bahwa kondisi peserta didik yang heterogen dengan kemampuan beragam menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Kemudian pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran masih minim, sehingga dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan masih menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran. Hal ini menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan cenderung menjadi pendengar saja ketika

guru sedang menjelaskan materi tanpa melihat faktor yang mempengaruhi pada pemahaman peserta didik yang terlihat dari tidak tercapainya ketuntasan pemahaman yang telah ditentukan berdasarkan KKM yaitu 70. Peserta didik yang termasuk golongan murid visual menganggap pembelajaran tersebut kurang menarik dan tidak terlalu memperhatikan materi yang disampaikan guru tersebut, tetapi bagi peserta didik yang termasuk golongan audio akan cenderung menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Melihat karakteristik peserta didik dalam belajar tersebut, seharusnya guru harus lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan karena sebuah proses pembelajaran itu lebih penting dan tidak hanya mengedapankan nilai saja, dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik adalah guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak bertumpu pada buku pegangan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariatif dan inovatif agar pembelajaran tidak monoton jika menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Course Review Horay* yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik. Dengan pertimbangan model pembelajaran

Course Review Horay tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan dapat memahami isi dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah dan dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.

Dikutip dari Arifatun Nahar, Dwi menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan strategi permainan, jika peserta didik dapat menjawab langsung berteriak ‘‘hore’’. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu strategi yang menyenangkan, karena peserta didik diajak bermain sambil belajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru”.⁶

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik tema Kegemaranku subtema Gemar berolahraga pembelajaran 5, mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, yang memuat materi berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dan menghitung dan menjumlahkan benda. Selain bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran ini adalah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ririn Legawati. Penelitian

⁶ Arifatun Nahar,dkk, *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga Kelas VII*, Vol; 3, No; 1, 2016, 4.

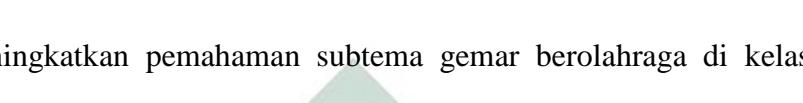
tersebut berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam materi lingkungan alam dan buatan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III di MI Badrussalam Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut, pada siklus I besarnya presentase aktivitas guru mencapai 85 dan aktivitas siswa mencapai 70. Dan mengalami peningkatan pada siklus II besarnya presentase aktivitas guru mencapai 96 dan aktivitas siswa mencapai 92. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 71% dan pada siklus II mencapai 86%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*.⁷

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menggunakan judul **“PENINGKATAN PEMAHAMAN SUBTEMA GEMAR BEROLAHRAGA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY PADA SISWA KELAS 1 MI HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO”**.

⁷ Ririn Legiyawati, “Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan melalui Model Course Review horay Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya” PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- 
 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan pemahaman subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo?
 2. Bagaimana peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti memilih tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan model *Course Review Horay* pada subtema gemar berolahraga. Dengan menggunakan model *Course Review Horay* peserta didik diharapkan dapat memahami subtema gemar berolahraga. Selain itu, dengan menggunakan model tersebut diharapkan pembelajaran tematik akan lebih bermakna dan mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian di antaranya, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan pemahaman subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.
 2. Peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas I MI hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik di MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo. Agar penelitian ini tuntas dan tetap terfokus pada pembahasan, maka perlu diberikan batasan. Adapun ruang lingkup pembahasannya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019.
 2. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik tema kegemaranku, subtema gemar berolahraga, pembelajaran ke-5 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.
 3. Implementasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
 4. Kompetensi inti yang diteliti adalah:

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

5. Kompetensi Dasar yang diteliti adalah:

- a. Bahasa Indonesia

3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.

- ## b. Matematika

3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

6. Indikator yang diteliti adalah:

- a. Bahasa Indonesia

3.5.1 Memberi contoh berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.

3.5.2 Memberikan contoh manfaat melakukan olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.

- b. Matematika

3.4.1 Melakukan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 10 dengan teknik tanpa menyimpan dengan bantuan benda konkret.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan serta wawasan guru sehingga dalam menerapkan model pembelajaran lebih kreatif dan dapat menciptakan ide-ide baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dengan harapan agar peserta didik lebih giat, semangat, aktif dan antusias ketika proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Peneleitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah, mengadakan inovasi pembelajaran serta

sebagai bahan kajian untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, karena peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk melihat kondisi di kelas, mengetahui problematika yang terjadi di kelas. Sehingga peneliti mempunyai pengalaman atau bekal yang nantinya berguna pada saat mengajar. Selain memberikan pengalaman, juga menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai salah satu model pembelajaran tematik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingatnya.⁸

Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, situasi atau keadaan, serta fakta yang diketahuinya.⁹

Sedangkan pemahaman menurut Bloom dapat diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari suatu materi atau bahan yang dipelajari.¹⁰

Pemahaman yang dimaksud Bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu untuk menerima, memahami, dan menyerap pelajaran yang telah diberikan guru atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang telah dilihat, dibaca, dialami, dan dirasakan secara langsung.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan hasil belajar peserta didik, yang dimaksud yaitu peserta didik dapat menjelaskan sesuatu dengan kalimatnya sendiri atas apa yang telah ia lihat, baca, dengar, alami serta

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 168.

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994), 44.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 6.

mampu memberikan contoh lain selain yang dicontohkan oleh guru dengan penerapan pada masalah yang berbeda.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami bahan atau materi yang telah disampaikan guru, serta mampu mengungkapkan kembali secara lebih rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam hal ini pemahaman yang diharapkan tidak hanya hafal secara verbal, tetapi seseorang mampu memahami konsep dari masalah atau fakta yang didapat dan dilakukan secara langsung. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentunya menuntut adanya kegiatan evaluasi. Karena dengan penilaian guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

2. Tingkatan Pemahaman

Pengetahuan pemahaman atau komprehensi dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:¹²

- a. Pengetahuan pemahaman terjemahan, seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

¹² Ngaimi Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 44.

- b. Pengetahuan pemahaman penafsiran, seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
 - c. Pengetahuan pemahaman ekstrapolasi. Dengan pemahaman ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat atau mendefinisikan di balik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, atau masalahnya.

3. Indikator Pemahaman

Memahami dapat diartikan mendeskripsikan pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, dan komunikasi grafik.¹³ Dalam hal ini peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika telah memenuhi beberapa indikator. Indikator pemahaman berdasarkan kategori proses kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman

Kategori proses kognitif	contoh
Mengartikan	Menguraikan dengan kata-kata sendiri tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.
Memberi contoh	Memberikan contoh yang terkait tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

Mengklasifikasi	Mengamati atau menggambarkan yang terkait tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.
Menyimpulkan	Menulis kesimpulan pendek terkait tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.
Menduga	Mengambil kesimpulan dasar terkait tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.
Membandingkan	Membandingkan terkait tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.
Menjelaskan	Menjelaskan terkait tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.

Berdasarkan indikator pemahaman di atas, indikator yang digunakan dalam memahami pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga adalah menggunakan indikator memberikan contoh dan menduga.

4. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik belajar tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang menuntut untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian proses menjadi hal yang diutamakan dari pada penilaian hasil, maka dari itu evaluasi hasil belajar memiliki ranah-ranah yang terdapat dalam tujuan pembelajaran. Ranah-ranah tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:¹⁴

- a. Ranah afektif (*affective domain*), terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apersepsi, dan cara penyesuaian diri.
 - b. Ranah kognitif (*cognitive domain*), terkait dengan perilaku-perilaku intelektual yang berhubungan dengan ingatan terhadap pengetahuan dan informasi serta keterampilan berpikir. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengelompokan untuk pemahaman itu sendiri meliputi: menjelaskan, mengartikan, menguraikan, merumuskan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasi, menerangkan, menduga, dan membandingkan.
 - c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan alat.

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2014), 4

Ada beberapa kriteria yang dapat menentukan peserta didik dinyatakan mampu memahami atau tidak mampu dalam memahami subtema gemar berolahraga jika:

- a. Peserta didik dikatakan mampu memahami jika nilai pemahaman peserta didik \geq KKM Pemahaman yaitu 70.

- b. Peserta didik dikatakan tidak mampu memahami jika nilai pemahaman peserta didik \leq KKM Pemahaman yaitu 70.

KKM pemahaman dapat ditentukan melalui tiga aspek, yaitu kompetensi dasar, daya dukung, dan intake siswa. Aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

- a. Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik skala tinggi 50-64, sedang 65-80, rendah 81-100.
 - b. Daya dukung dalam kegiatan pembelajaran seperti sarana dan prasarana. Skala tinggi 81-100, sedang 65-80, rendah 50-64.
 - c. Intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata) dalam materi yang diajarkan. Skala tinggi 81-100, sedang 65-80, rendah 50-64.

Tabel 2.2 Analisis Kriteria KKM

Aspek yang dianalisis	Nilai	Alasan
Kompetensi Dasar	65	Pada KD tersebut peserta didik dituntut untuk memahami subtema gemar berolahraga.

¹⁵ Brillian Stefani, 2014, "Peningkatan Pencapaian KKM dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Produktif RPL Siswa Kelas XI RPL SMK Batik Perbaik Purworejo", Skripsi, Yogyakarta: Perpus UNY, 11

Daya dukung	81	Pada kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti papan tulis, kipas angin, dan lampu.
Intake Siswa	64	Rata-rata nilai peserta didik pada subtema gemar berolahraga yaitu 57 sehingga masih sangat memerlukan perebaikan dan bimbingan.
Jumlah	210	

$$KKM = \frac{\text{Jumlah aspek yang dianalisis}}{3}$$

$$KKM = \frac{210}{3} = 70$$

B. Subtema Gemar Berolahraga

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud untuk menyatukan konten

kurikulum dalam unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami siswa.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁶ Model pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang memadukan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena peserta didik memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
 - b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
 - c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
 - d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 139.

- e. Lebih semangat dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi secara nyata.
 - f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema dan subtema yang jelas.
 - g. Budi pekerta dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- a. Berpusat pada siswa
 - b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
 - c. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas
 - d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran
 - e. Bersifat luwes atau fleksibel
 - f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
 - g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Tema Kegemaranku

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam bentuk tema.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan mata pelajaran sekaligus. Diantaranya yaitu,

mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, IPA, SBdP, dan PJOK. Untuk kelas I SD/MI terdapat delapan tema dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 2.3
Daftar pemetaan tema kelas 1

Semester I	Semester II
1. Diriku	5. Pengalamanku
2. Kegemaranku	6. Lingkungan
3. Kegiatanku	7. Benda, Hewan, dan Tanaman Sekitarku
4. Keluargaku	8. Peristiwa Alam

Tema kegemaranku merupakan tema ke-2 dalam pembelajaran tematik kelas I. Tema tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subtema, yaitu:¹⁷

Tabel 2.4
Daftar pemetaan subtema tema kegembiranku

Subtema 1	Gemar Berolahraga
Subtema 2	Gemar Bernyanyi dan Menari
Subtema 3	Gemar Menggambar
Subtema 4	Gemar Membaca

Setiap subtema akan dibagi lagi kedalam 6 pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tema 2, subtema 1, pembelajaran ke-5 dengan rincian sebagai berikut:

Tema : Kegemaranku

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017, *Kegemaranku: Buku Guru*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan), 29.

Subtema	: Gemar Berolahraga
Pembelajaran	: 5
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia dan Matematika
Kelas/Semester	: I (satu) / I
Alokasi Waktu	: 4 JPL (4x35 menit)
Kompetensi Inti	: KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Kompetensi Dasar	: 3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.
Matematika	 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan
Indikator	: Bahasa Indonesia

- 3.5.1 Memberi contoh berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.
 - 3.5.2 Memberikan contoh manfaat melakukan olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.

Matematika

- 3.4.1 Melakukan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 10 dengan teknik tanpa menyimpan dengan bantuan benda konkret.

Subtema Gemar Berolahraga¹⁸

Bahasa Indonesia

Ayo Membaca

Olahraga Kegemaran

Siti suka berlari.

Lani suka bersepeda.

Edo suka sepak bola.

Dayu suka berenang.

Beni dan Udin suka

Olahraga kegemaran mereka berbe-

Tetapi mereka sering berolahraga bersama

第 1 页



Gambar 2.1 Jenis-jenis olahraga

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017, *Kegemaranku: Buku Siswa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan), 38.

Matematika

Ayo Mengamati

Basket

Lani suka olahraga Basket.

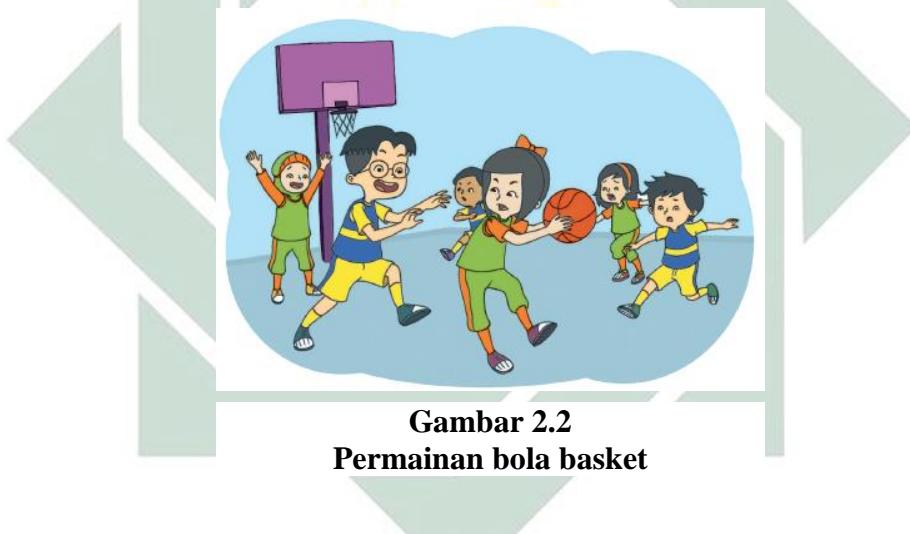
Satu tim basket terdiri atas lima pemain.

Mereka saling bekerja sama.

Memasukkan bola ke keranjang lawan.

Ada dua tim dalam pertandingan.

Mereka bermain membela timnya masing-masing.



C. Model Pembelajaran *Course Review Horey*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rancangan konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk

¹⁹ Agus suprijono, *Cooperative Leraning*, (Yogyakarta: Pustaka belajar. 2014), 46.

membentuk kurikulum, merancang perangkat-perangkat yang akan digunakan, dan membimbing pelajaran serta membuat persiapan mengajar di kelas. Model-model pembelajaran didesain untuk membantu siswa belajar terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan belajar.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan ide, mendapat informasi atau wawasan pengetahuan, ide serta keterampilan. Selain itu model pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman dalam menyusun pembelajaran yang digunakan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

1. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
 2. Model pembelajaran dijadikan sebagai pedoman guru untuk melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
 3. Mempunyai bagian-bagian model, diantaranya langkah-langkah pembelajaran, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan pendukung.
 4. Model pembelajaran memiliki dampak setelah model pembelajaran diterapkan. Dampak tersebut diantaranya, dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
 5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

²⁰ Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 136.

2. Model *Cooperative Learning*

Isjoni berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik agar dapat bekerjasama dengan temannya. Keterlibatan dengan sesama temannya akan membawa dampak yang baik bagi peserta didik untuk perkembangan pemikirannya. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk bekerja sama, saling membantu, saling menghargai, saling memercayai dan saling menerima. Dengan pembelajaran yang seperti itu, peserta didik diharapkan dapat menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sejak dini agar masing-masing kelompok tidak mementingkan kepentingan kelompok atau pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bersifat mengelompokkan siswa dengan tujuan agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan secara maksimal satu sama lain dalam kelompok, bertanggung jawab penuh dalam kelompok, berusaha bersama dan

²¹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 62.

menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.

Pada model kooperatif ini, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok. Melalui kerja sama kelompok inilah hasil belajar dapat dicapai. Tidak hanya pemahaman pengetahuan, tetapi berbagai sikap positif saling menghargai, tenggang rasa, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi juga merupakan hasil belajar. Beberapa ahli menyatakan ada tiga tujuan utama dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap berbagai keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.²²

Cooperative learning memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²³

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Hubungan timbal balik antar anggota kelompok yang didasari adanya kesamaan kepentingan. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari materi atau bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan atau materi yang ditugaskan.

- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

²² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 157.

²³ Agus, Cooperative, 58.

Adanya tanggung jawab pribadi mengenai bahan atau materi pelajaran dalam anggota kelompok. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok.

- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Adanya interaksi langsung yang terjadi antarsiswa tanpa melalui perantara.

- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Untuk mengoordinasikan kegiatan pembelajaran, peserta didik harus saling menerima dan memercayai sesama anggota kelompok serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan dapat diartikan menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

3. Model pembelajaran *Course Review Horay*

- a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang memiliki asumsi bahwa sinergi muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi peserta didik jauh lebih besar dari pada secara individual.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal dengan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu benar mendapatkan tanda benar (✓) langsung berteriak “*horay*” atau yel-yel lainnya.²⁴

Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena peserta didik diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru. Adapun tujuan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
 - 2) Peserta didik dapat belajar dengan aktif.
 - 3) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang memiliki berbagai macam latar belakang dan perbedaan cara pandang dalam menyelesaikan masalah.
 - 4) Mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*.

b. Langkah-langkah yang ditempuh guru untuk menerapkan model *Course Review Horay* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 229.

- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi yang akan dibahas.

3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan tanya jawab.

4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh untuk membuat kotak sebanyak 9, 16, atau 25 buah sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.

5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya didalam kotak yang nomornya disebutkan guru lalu didiskusikan. Jika jawaban benar diisi dengan tanda (✓) dan jika jawaban salah diisi dengan tanda silang (X).

6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (✓) vertikal, horizontal, harus berteriak “horey” atau yel-yel lainnya.

7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah horey yang diperoleh.

8) Penutup

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horey*

1) Kelebihan

a) Pembelajaran lebih menarik, dengan menggunakan model ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menerima

materi yang akan disampaikan oleh guru, karena diselingi dengan games.

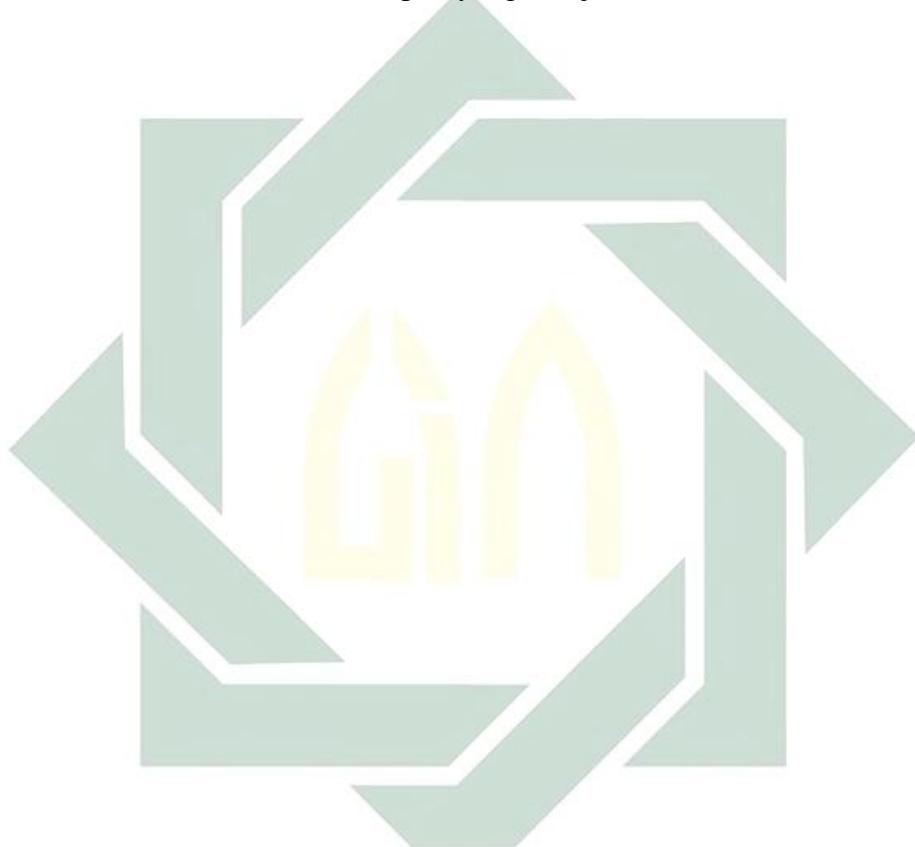
- b) Mendorong peserta didik dapat terjun didalamnya, peserta didik diajak ikut serta dalam melakukan games yang diberikan guru kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
 - c) Model pembelajaran yang tidak monoton karena diselingi dengan games. Dengan begitu peserta didik tidak akan merasakan bosan ketika guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.
 - d) Peserta didik lebih semangat belajar karena pembelajaran berlangsung menyenangkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membangkitkan semangat belajar siswa sekolah dasar yang notabene masih ingin bermain.
 - e) Adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan mela tih peserta didik berbicara secara kritis dan inovatif.

2) Kekurangan

- a) Penyamarataan nilai antara siswa aktif dan siswa yang pasif. Artinya, guru hanya menilai kelompok yang banyak menjawab “*horay*”. Oleh karena itu, guru dalam memberi nilai

dalam satu kelompok tidak bisa membedakan mana siswa yang aktif dan siswa yang pasif.

- b) Adanya peluang berlaku curang.
- c) Beresiko mengganggu kegiatan belajar kelas lain karena teriakan kelompok yang menjawab benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Subtema Gemar Berolahraga Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas I MI Hasyim Asy’ari Sukodono Sidoarjo” merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.²⁵ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan kejadian ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan dengan memberikan suatu tindakan (*treatment*) yang disengaja untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di kelas.

Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar serta kealitas pembelajaran, meningkatkan

²⁵ Sutini, Perkuliahan Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas Semester 5

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

pelayanan profesional dalam konteks pembelajaran, memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam melakukan tindakan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadakan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan membiasakan guru untuk mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.²⁷

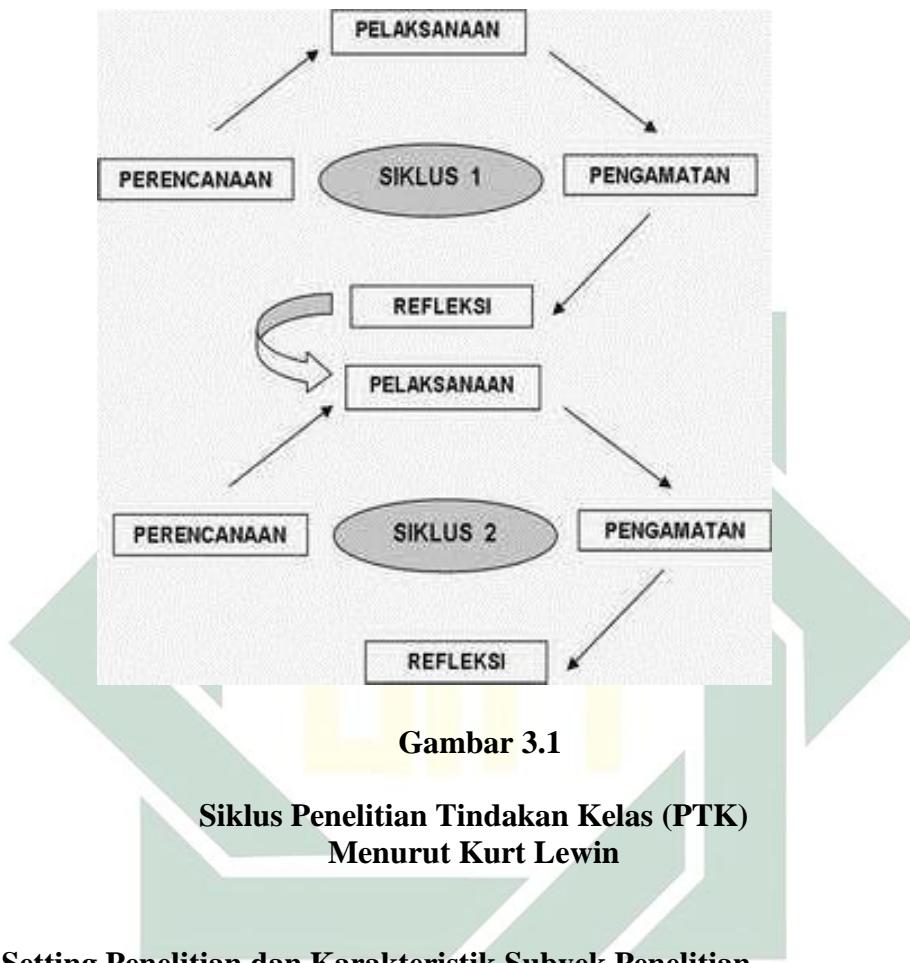
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, praktik penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan kelas berfokus pada siswa, guru, media pembelajaran, hasil pembelajaran dan sistem evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Desain model Kurt Lewin merupakan acuan bagi desain PTK lainnya, karena model Kurt Lewin didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali, namun berulang hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Tujuan model penelitian tindakan kelas ini apabila awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan

²⁷ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 89.

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini adalah gambar dari siklus model Kurt Lewin.



B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Bangsri Sukodono Sidoarjo. MI Hasyim Asy'ari ini didirikan oleh sebuah yayasan. Lingkungan sekitar sekolah berupa pemukiman warga, masjid, dan jalan raya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2018 pada tahun ajaran 2018-2019.

3. Siklus Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan prosedur, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap subtema gemar berolahraga.

4. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seluruh siswa kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Semua siswa tersebut masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai periode 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak siswa pada kelas tersebut yang belum memahami subtema gemar berolahraga. Selain itu model pembelajaran *Course Review Horay* belum pernah digunakan guru kelasnya dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membantu peserta didik untuk memahami subtema gemar berolahraga dengan baik.

C. Variabel yang Diselidiki

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output. Variabel-variable tersebut, meliputi:

1. Variabel input: Siswa kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono.
 2. Variabel proses: Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.
 3. Variabel output: Peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga.

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tindakan dalam dua siklus. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, maka peneliti bersama guru menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguakan hasil.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus, yaitu pada bulan oktober 2018. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Melakukan konsolidasi dengan guru sesuai dengan kelas yang digunakan penelitian.
 - 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi dasar (KD) subtema gemar berolahraga dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Dengan dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan evaluasi.

- 3) Mempersiapkan penyusunan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
 - 4) Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.
 - 5) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap subtema gemar berolahraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* yang sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan dan menyiapkan instrumen pengumpulan data (lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan menyiapkan lembar kerja siswa).

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran. Adapun fokus yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui cara guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada

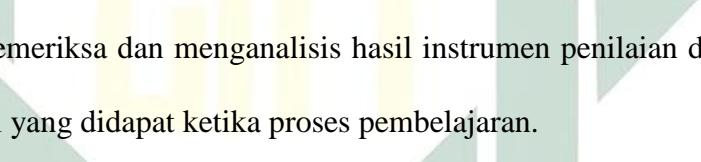
subtema gemar berolahraga dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

2) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari siklus I. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 
 - 1) Mengevaluasi hasil observasi.
 - 2) Memeriksa dan menganalisis hasil instrumen penilaian dan hal-hal yang didapat ketika proses pembelajaran.
 - 3) Mengevaluasi tindakan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan setelah didiskusikan dengan guru.
 - 4) Mencatat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sebagai perbaikan pada tindakan atau siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan di siklus II ini merupakan evaluasi yang dilakukan dari siklus I. Jika pada siklus I terdapat keberhasilan dan hambatan, maka pada tahap II peneliti menentukan rancangan untuk menguatkan hasil dimana pada saat siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan siklus

I, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah semua keterangan yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan sebuah penelitian. Terdapat dua jenis data pengukuran, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau bilangan. Data penelitian kualitatif instrumennya adalah orang yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, memotret, dan menganalisis situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data kualitatif berasal dari hasil deskripsi wawancara dan observasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Sedangkan data kuantitatif adalah data berupa bilangan. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari:

- 1) Data jumlah siswa kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono
 - 2) Data nilai siswa
 - 3) Data presentase ketuntasan belajar minimal siswa

- b. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

- ## 1) Siswa

Dalam hal ini peneliti mendapat perolehan data tentang pemahaman siswa pada subtema gemar berolahraga selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

- ## 2) Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

2. Cara Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas guna memperoleh data yang valid, cara atau teknik pengumpulan data tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tes

Menurut Wina Sanjaya, tes merupakan alat atau teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam

pencapaian suatu kompetensi tertentu.²⁸ Penilaian tes merupakan teknik penilaian yang sering digunakan setiap guru. Hasil penilaian tes biasanya diolah secara kuantitatif (berbentuk angka). Berdasarkan angka itulah guru bisa mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa.

Jenis tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi adalah dengan menggunakan tes tulisan atau tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.²⁹

b. Observasi

Observasi merupakan jenis penilaian non tes. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁰ Teknik penilaian observasi harus dilengkapi dengan pedoman atau lembar observasi agar keakuratan observasi dapat terjaga.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan guru dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan pemahaman subtema gemar berolahraga siswa kelas I MI Hasyim Asy'ari. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui atau

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 187.

²⁹ Ibid., 189

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip*, 149

meliput aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan lembar observasi sebagai bahan untuk mengumpulkan data.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan dalam bentuk lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada orang yang melakukan wawancara.³¹ Dalam pelaksanaan wawancara selain instrumen pedoman wawanacara alat bantu untuk mendukung wawancara dapat menggunakan *tape recorder* atau alat bantu lain agar wawancara menjadi lancar. Hasil dari wawancara akan memperkaya hasil yang didapat dan memperkuat temuan di lapangan.³²

Dalam penelitian ini pewawancara melakukan wawancara secara individual dengan guru pembelajaran tematik kelas I. Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan melaksanakan proses pembelajaran setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

³¹ Fitri Yuliawati, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustakan Insan Madani, 2012), 61.

³² Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan kelas*, (Surabaya: Qisthos Digital press, 2013), 77.

Tabel 3.1
Lembar wawancara guru prasiklus

No	Daftar Pertanyaan
1	Berapakah jumlah siswa di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo ?
2	Bagaimana karakteristik siswa kelas I saat ini ?
3	Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama melakukan pembelajaran tematik ?
4	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut ?
5	Metode Pembelajaran apa yang biasa digunakan guru saat melakukan proses pembelajaran?
6	Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang aktif seperti <i>Course Review Horay</i> dalam pembelajaran tematik ?

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data tentang peristiwa atau kejadian yang telah didokumentasikan.³³ Instrumen dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data hasil pelaksanaan siswa dalam penguasaan subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi berupa data jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, data nilai siswa, dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Foto-foto

³³ Mulyasa, *Praktik*, h. 70.

tersebut dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui perolehan data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga analisis dari penelitian ini berupa deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa teknik, yaitu melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Beberapa teknik tersebut dilakukan guna mendapatkan data yang valid.

Data analisis kualitatif menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai situasi atau kejadian. Data deskriptif kuantitatif adalah pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui nilai pemahaman peserta didik, peneliti menggunakan evaluasi berupa tes tulis. Dapat dihitung menggunakan rumus:

Rumus 3.1

Nilai Evaluasi Pemahaman

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{8} \times 100$$

Indikator pemahaman yang dinilai pada pembelajaran 5 subtema gemar berolahraga yaitu menduga dan memberi contoh.

Kriteria penilaian indikator pemahaman (menduga dan memberi contoh), sebagai berikut:

Skor 4 = jika peserta didik menjawab 8 soal.

Skor 3 = jika peserta didik menjawab 6 soal.

Skor 2 = jika peserta didik menjawab 4 soal.

Skor 1 = jika peserta didik menjawab 2 soal.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui ketuntasan belajar di kelas, peneliti menggunakan evaluasi berupa tes tulis pada kegiatan dalam setiap siklus, rumus yang digunakan yaitu:

Rumus 3.2 Persentase Ketuntasan Pemahaman

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan pemahaman siswa

F = jumlah siswa yang tuntas pemahaman

N = jumlah semua siswa

Skor presentase yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam sebuah skala tingkat keberhasilan dalam bentuk persen (%), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Siswa

Tingkat keberhasilan	Kriteria
86 – 100%	Amat Baik
75 - 86%	Baik
60 – 74%	Cukup
40 – 59%	Kurang
≤40%	Kurang Sekali

Jika nilai peserta didik sudah diketahui, maka selanjutnya dapat dihitung nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari seluruh penjumlahan nilai siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3 Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa

$$Mean = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata pemahaman siswa

Σfx = jumlah seluruh nilai pemahaman siswa

N = jumlah seluruh siswa³⁴

Adapun rumus untuk mengetahui tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas, yaitu:

Rumus 3.4 Nilai Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

$$Skor = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 1987), 273

Penilaian aktifitas guru dan aktivitas siswa menggunakan standar sebagai berikut:

<40	: Sangat Rendah
40-59	: Rendah
60-79	: Cukup
80-89	: Baik
90-100	: Sangat baik ³⁵

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.³⁶ Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur. Adapun indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Nilai rata-rata pemahaman peserta didik kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono pada pembelajaran tematik sebesar 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
 2. Meningkatnya presentase ketuntasan pemahaman peserta didik $\geq 80\%$.
 3. Perolehan skor rata-rata ≥ 70
 4. Meningkatnya presentase hasil observasi kegiatan peserta didik dan guru selama pembelajaran sebesar ≥ 80

³⁵ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 219

³⁶ Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.127

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaborasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo. Peneliti dan guru terlibat secara langsung dan sepenuhnya dalam perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklusnya.

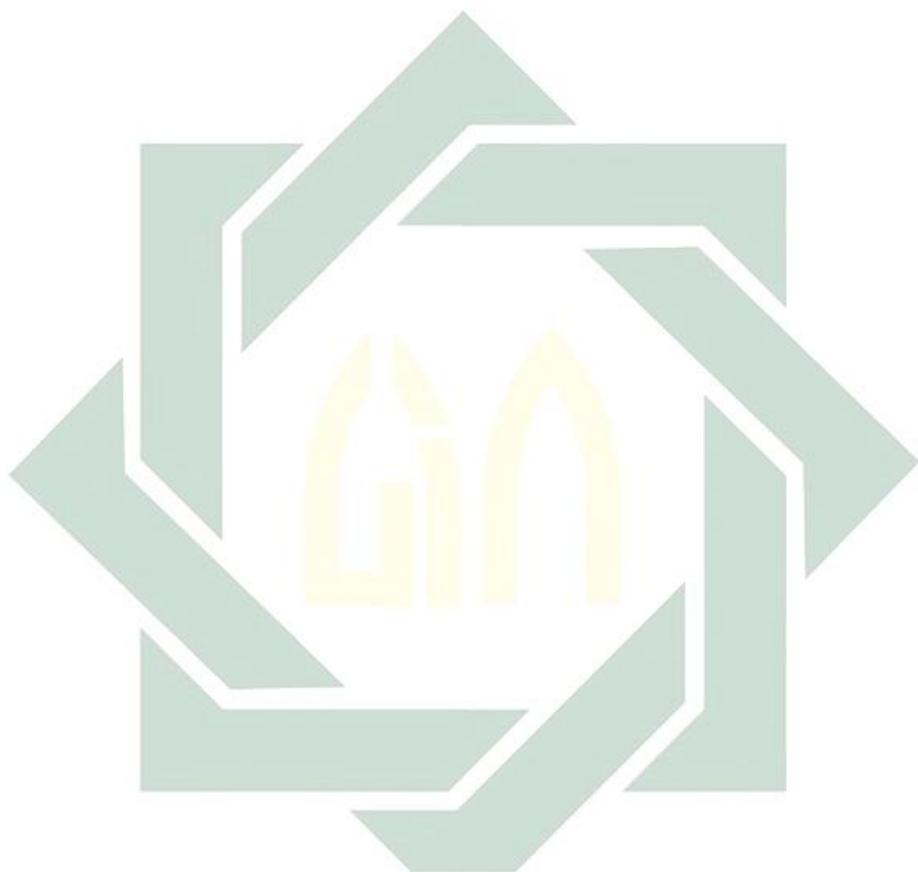
1. Peneliti

Nama	: Arina Hikmatul Hasanah
Nim	: D07215004
Jabatan	: Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya
Tugas	<ul style="list-style-type: none">:<ul style="list-style-type: none">a. Menyusun instrumen penelitian.b. Menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.c. Melaksanakan tindakan penelitian.d. Menganalisis hasil penelitian setiap siklus.e. Menyusun laporan hasil penelitian.f. Bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian.

2. Guru Kolaborasi

Nama : Azmil Mustaqor, S.Pd.I
Jabatan : Guru kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo
Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
- c. Terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan guru tematik pada siswa kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan penilaian (tes). Hasil observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

Peneliti juga memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa untuk menemukan permasalahan dan karakteristik peserta didik. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah diberi tindakan. Wawancara yang dilakukan dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai masalah dalam pembelajaran yang ada di kelas I serta penyebab adanya masalah tersebut sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan siswa bertujuan untuk mengetahui masalah dalam pembelajaran yang mereka alami sebelum diberi tindakan dan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajarannya yang telah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Selain observasi dan wawancara, data juga diperoleh berdasarkan tes yang digunakan peneliti untuk mendapatkan

data peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga pada pembelajaran
5.

Penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu: tahapan pra siklus, tahapan siklus I, dan tahapan siklus II.

Berikut ini adalah penyajian data hasil penelitian pada setiap tahapannya, yaitu:

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan tahap pra siklus untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga pada pembelajaran ke 5. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan evaluasi dan mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran dan juga untuk mencari informasi terkait tingkat pemahaman siswa terhadap subtema gemar berolahraga pada pembelajaran ke 5 yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo, menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang heterogen dan kognitif peserta didik yang beragam antara satu dengan yang lain. Selain kondisi peserta didik, penggunaan strategi, model, dan media yang jarang diterapkan ketika proses pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah dan ketika kegiatan belajar guru hanya menggunakan buku paket tematik. Kurangnya media untuk membantu

kegiatan belajar mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa menjadi cepat bosan.

Adapun tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi, guru hanya menunjukkan gambar yang ada di buku paket saja tidak didukung dengan media gambar lainnya yang bisa menarik minat siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang macam-macam olahraga beserta alat-alat olahraga yang digunakan.

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 3 November 2018 di ruang kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Peserta didik mengerjakan pre test berupa soal uraian. Berdasarkan hasil pre test yang sudah dilakukan, peserta didik banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 28 peserta didik hanya 9 peserta didik yang tuntas pada pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga masih rendah atau di bawah rata-rata KKM. Berikut ini adalah hasil kegiatan pra siklus pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga:

**Tabel 4.1
Hasil Nilai Pra Siklus Subtema Gemar Berolahraga**

NO	Nama Siswa	Indikator		Total	Konversi	T/T T
		Menduga	Memberi contoh			
1	ASM	2	1	3	37,5	TT
2	AZS	3	1,5	4,5	56,25	TT
3	AHA	3	2,5	5,5	68,75	TT
4	AZK	4	2	6	75	T
5	AAE	3	2	5	62,5	TT

6	CJA	3,5	3	6,5	81,25	T
7	DWR	4	3,5	7,5	93,75	T
8	DN	3	4	7	87,5	T
9	EEA	1	1	2	25	TT
10	FKF	4	2	6	75	T
11	JSP	3,5	2	5,5	68,75	TT
12	JLA	2	2,5	4,5	56,25	TT
13	KHA	3	1,5	4,5	56,25	TT
14	KS	3	4	7	87,5	T
15	LA	3,5	1,5	5	62,5	TT
16	M.WRF	1	2	3	37,5	TT
17	MS	1	1	2	25	TT
18	MS	3	1,5	4,5	56,25	TT
19	MRZF	2	1	3	37,5	TT
20	MRI	2,5	2	4,5	56,25	TT
21	MRH	4	2	6	75	T
22	PRP	2	1	3	37,5	TT
23	RH	1,5	1,5	3	37,5	TT
24	SQA	4,5	1,5	6	75	T
25	SSN	3	2,5	5,5	68,75	TT
26	SNA	2	1	3	37,5	TT
27	TJA	3,5	4	7,5	93,75	T
28	ZGR	2,5	1	3,5	43,75	TT

Berdasarkan hasil nilai siswa dari tabel 4.1 di atas yang diperoleh peneliti saat kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa, dari jumlah seluruh siswa yang berjumlah 28 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang tidak tuntas. Adapun nilai rata-rata siswa pada pra siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.3 yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\
 &= \frac{1675}{28} \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

jumlah seluruh nilai siswa yakni 1675 dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang berjumlah 28 maka dapat diperoleh hasil 60.

Sedangkan persentase ketuntasan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.2 yaitu

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{28} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

2. Siklus I

Siklus I merupakan tahap selanjutnya setelah tahap pra siklus. Pada siklus I terdiri atas 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang digunakan peneliti untuk mempersiapkan rencana kegiatan penelitian, berikut ini adalah rencana kegiatan yang dilakukan:

Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dalam satu pertemuan untuk mencapai Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam subtema gemar berolahraga dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan lembar kerja siswa yang sesuai dengan materi. Ciri model pembelajaran *Course Review Horay* adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian diminta untuk membuat kotak pada selembar kertas dengan nomor acak dan kelompok yang jawabannya benar diberi tanda checklist, jika tanda checklist sudah membentuk garis vertikal, horizontal atau diagonal kelompok tersebut harus berteriak “horay”. Berikut adalah contoh lembar kerja pada model pembelajaran *Course Review Horay*.

1.	5.	7.
----	----	----

2.	6.	8.
3.	9.	4.

- 1) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data, antara lain:
 - a) Instrumen observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.
 - b) Instrumen observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
 - 2) Menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo pada mata pelajaran tematik subtema gemar berolahraga pembelajaran ke-5 semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 28 siswa.

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut

dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentunya dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dengan suara lantang sehingga siswa menjawab salam dari guru dengan semangat dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa yang dijawab dengan sangat antusias oleh siswa. Selanjutnya guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan ice breaking, lalu melakukan apersepsi serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan modul ke masing-masing siswa, kemudian siswa diminta untuk membuka teks bacaan tentang “olahraga kegemaran”. Guru meminta peserta didik mengamati gambar pada teks bacaan dan menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar tersebut. Siswa menyebutkan gambar yang sudah dilihat, yaitu gambar macam-macam olahraga yang dilakukan pada teks bacaan tersebut antara lain olahraga kasti, berlari, bersepeda, sepakbola, dan berenang. Setelah selesai

mengamati dan menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang “olahraga kegemaran”.

Setelah itu guru menjelaskan materi tentang macam-macam olahraga dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Agar peserta didik tidak bosan guru memberikan ice breaking seperti menyanyikan lagu *buka tutup, pohon mangga yang besar, dan aneka tepuk* untuk membangkitkan semangat dan fokus peserta didik.

Selanjutnya, guru kembali mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang “basket” dan guru menjelaskan tentang olahraga basket agar siswa bertanya. Untuk lebih jelasnya, guru menunjukkan gambar olahraga basket yang terdapat pada modul. Pada gambar tersebut, terdapat gambar pemain dan alat-alat yang digunakan dalam olahraga basket.

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah pemain dalam olahraga basket.

Setelah itu, guru membentuk beberapa kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (bersifat heterogen). Pada saat pembagian kelompok suasana di kelas mulai gaduh. Setelah dapat terkondisikan, guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan

bahan untuk *game* dan guru menjelaskan aturan mainnya sesuai dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Kertas yang dibagikan guru kepada setiap kelompok sudah tersedia sembilan kotak dengan nomer yang diisi sesuai selera setiap kelompok, kemudian guru membacakan soal pertama.

Pada soal pertama ini harus dijawab pada kotak yang diberi angka 1. Setelah semua kelompok menjawab, guru bersama peserta didik mendiskusikan jawaban pada soal nomer 1. Bagi kelompok yang jawabannya benar diberi tanda *checklist* di kotak jawabannya. Setelah itu, guru membacakan soal yang kedua dengan ketentuan yang sama seperti soal yang pertama yaitu jawaban harus ditulis pada kotak yang bermotor sama dengan urutan soal yang dibacakan guru.

Soal ketiga untuk kotak dengan nomor urut tiga begitupun selanjutnya. Ketika tanda *checklist* sudah membentuk garis vertikal, horizontal atau diagonal kelompok tersebut harus berteriak “horay”.

Setelah semua soal telah dibacakan dan guru telah mendiskusikan jawaban, guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah “horay” yang didapat oleh masing-masing kelompok. Pada saat penghitungan terjadi kegaduhan dan sorak-sorakan.

Kemudian guru mengondisikan peserta didik dengan melakukan ice breaking *buka tutup*. Kemudian guru bertanya

kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

Setelah melakukan tanya jawab, kemudian guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik secara individu.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab serta memberi penguatan materi kepada peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berolahraga agar tubuh menjadi sehat. Pada akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan menjawab salam dari guru.

Berikut ini adalah tingkat pemahaman peserta didik terkait subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Adapun data hasil penelitian pada siklus I subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Nilai Siklus I Subtema Gemar Berolahraga

NO	Nama Siswa	Indikator		Total	Konversi	T/TT
		Menduga	Memberi contoh			
1	ASM	356,75	1,5	4,5	56,75	TT
2	AZS	3,5	4	7,5	93,75	T
3	AHA	3,5	4	7,5	93,75	T

4	AZK	2	4	6	75	T
5	AAE	3	2,5	5,5	68,75	TT
6	CJA	3,5	4	7,5	93,75	T
7	DWR	3,5	4	7,5	93,75	T
8	DN	4	3,5	7,5	93,75	T
9	EEA	4	2	6	75	T
10	FKF	3	3,5	6,5	81,25	T
11	JSP	2,5	3,5	6	75	T
12	JLA	3,5	3,5	7	87,5	T
13	KHA	2	4	6	75	T
14	KS	3	4	7	87,5	T
15	LA	3	4	7	87,5	T
16	MWRF	4	1	5	62,5	TT
17	MS	3	2	5	62,5	TT
18	MS	2,5	3	5,5	68,75	TT
19	MRZF	1,5	4	5,5	68,75	TT
20	MRI	3,5	2,5	6	75	T
21	MRH	3	3,5	6,5	81,25	T
22	PRP	2	4	6	75	T
23	RH	2,5	2,5	5	62,5	TT
24	SQA	4,5	2,5	7	87,5	T
25	SSN	3,5	1,5	5	68,75	TT
26	SNA	3	1,5	4,5	56,25	TT
27	TJA	4	4	8	100	T
28	ZGR	2	3,5	5,5	68,75	TT
Jumlah Peserta Didik					28	
Jumlah Nilai Peserta Didik					2175,5	

Berdasarkan nilai siswa yang diperoleh peneliti pada tabel 4.2 di atas terhadap subtema gemar berolahraga pembelajaran ke 5 dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* menunjukkan bahwa, dari jumlah seluruh siswa yang berjumlah 28 siswa, terdapat 18 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa pada

siklus I ini diperoleh hasil 77, dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.3 yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\
 &= \frac{2175,5}{28} \\
 &= 77
 \end{aligned}$$

Mencari nilai rata-rata siswa yaitu jumlah seluruh nilai siswa yaitu 2175,5 dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 28 siswa memperoleh hasil 77.

Adapun persentase ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.2 yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{28} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

Persentase siswa yang tidak tuntas

;100%-64%

: 36%

Jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 28 dikali 100 persen dapat diperoleh ketuntasan sebesar 64%. Dari hasil persentase siswa yang tuntas tersebut, maka dapat dihitung persentase siswa yang tidak tuntas sehingga dapat diperoleh persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 36%.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti diharuskan untuk melakukan siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria yang baik atau amat baik. Perolehan persentase ketuntasan dapat dikatakan berhasil jika memperoleh $\geq 80\%$.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono bertindak sebagai observer guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer menilai guru sesuai instrumen yang diberikan oleh peneliti yang beracuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang kemudian observer memberikan komentar sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada tahap siklus I:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4

Persiapan				
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)		✓	
2	Menyiapkan instrumen observasi		✓	
Pelaksanaan				
Kegiatan Awal				
1	Guru memberi salam dan berdoa bersama			✓
2	Guru mengabsen kehadiran siswa		✓	
3	Guru menanyakan kabar siswa			✓
4	Guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran		✓	
5	Guru melakukan apersepsi	✓		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
Kegiatan Inti				
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik	✓	✓	
2	Guru terlibat materi tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan.	✓		
3	Guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan bahan untuk <i>game</i> dan menjelaskan aturan mainnya.		✓	
4	Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang sudah ditentukan sebelumnya.	✓		
5	Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok, setiap kertas yang sudah diterima setiap kelompok sudah tersedia		✓	

	112 sembilan kotak dan diisi dengan nomer urut yang sesuai selera.			
6	Guru membaca soal pertama, setiap kelompok menuliskan jawaban pada kotak tersebut. Soal pertama untuk kotak dengan nomer urut satu		✓	
7	Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan soal pertama dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut. Kelompok siapa yang merasa jawaban mereka benar akan berteriak “horay” atau membunyikan yel-yel lainnya.		✓	
8	Guru melakukan kegiatan tersebut sampai soal yang terakhir.		✓	
9	Guru bersama peserta didik menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya.		✓	
10	Guru melakukan evaluasi		✓	
Kegiatan Penutup				
1	Guru melakukan refleksi		✓	
2	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓	
3	Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar siswa harus berolahraga agar tubuh menjadi sehat.		✓	

4	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan memberikan salam penutup				✓
Pengelolaan Waktu					
1	Ketepatan waktu dalam mengajar			✓	
2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran.		✓		
3	Kesesuaian dengan RPP		✓		
Nilai perolehan		$= \frac{73}{100} \times 100$ $= 73$			

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah baik. Aktivitas guru dalam membuka pelajaran dengan memberi salam sudah sangat baik, peserta didik juga menjawab dengan suara lantang dan penuh semangat. Peserta didik dapat mengikuti instruksi dari guru yaitu berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran peserta didik dengan dijawab dengan mengangkat tangan. Namun, pada saat melakukan apersepsi guru masih kurang dalam melakukannya, dikarenakan materi yang dikaitkan belum sepenuhnya diberikan sehingga guru hanya mendapat poin dua untuk aktivitas ini. Tetapi, tujuan pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik oleh guru.

Pada kegiatan inti, guru sudah sesuai melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, namun masih ada tiga aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Ketiga aspek

tersebut adalah ketika guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan, membentuk kelompok untuk bermain *game*, dan ketika keberhasilan kelompok memenangkan *game*.

Saat melakukan tanya jawab dengan peserta didik, belum semua peserta didik ikut aktif bertanya hanya beberapa saja yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Kemudian saat guru membentuk kelompok, peserta didik belum terkondisikan dengan baik sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Dan ketika keberhasilan kelompok memenangkan *game* guru tidak memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok yang menjadi pemenang.

Pada kegiatan penutup, hanya satu aspek yang dilakukan guru dengan kurang baik yaitu ketika guru melakukan refleksi. Saat guru melakukan refleksi, guru belum mengondisikan peserta didik dengan baik sehingga ketika guru melakukan refleksi peserta didik belum siap untuk menerima apa yang diucapkan oleh guru dan guru pada saat melakukan suaranya kurang lantang sehingga peserta didik kurang memperhatikan. Selain itu, semua langkah-langkah dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Dari tabel 4.3, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi aktivitas guru sebesar 73. Nilai tersebut belum memenuhi skor yaitu ≥ 80 . Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

Nilai hasil observasi guru = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

Nilai hasil observasi guru = $\frac{73}{100} \times 100$

= 73

Berdasarkan perolehan perhitungan nilai aktivitas guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I masih dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu ≥ 80 .

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas peserta didik:

Tabel 4.4

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
2	Persiapan perlengkapan belajar			✓	
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					

1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				✓
2	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran	1		✓	
3	Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kabar			✓	
4	Peserta didik merespon apersepsi dari guru		✓		
5	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
Kegiatan Inti					
1	Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.			✓	
2	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan.		✓		
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru menyampaikan penjelasan untuk bermain <i>game</i> aturan mainnya.			✓	
4	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru membentuk kelompok.		✓		
5	Setiap kelompok menerima kertas yang dijadikan bahan untuk <i>game</i> .			✓	
6	Peserta didik mendengarkan soal yang dibacakan guru.			✓	
7	Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh guru dan ketika			✓	

	sudah dijawab, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut.			
8	Langkah nomer 6-7 dilakukan sampai guru selesai membacakan soal.		✓	
9	Peserta didik bersama guru menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya. Kemudian peserta didik mengikuti kegiatan evaluasi berupa tes individu.	✓		
Kegiatan Penutup				
1	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.	✓		
2	Peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.		✓	
3	Peserta didik mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru.		✓	
4	Peserta didik berdoa bersama dan menjawab penutup dari guru.			✓
Jumlah Skor Maksimal		80		

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik sudah dapat dikategorikan cukup baik. Pada kegiatan awal, peserta didik sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tetapi, ada satu aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi yaitu beberapa peserta didik kurang mendengarkan dan merespon

persepsi yang disampaikan oleh guru karena masih ada yang berbicara dengan temannya.

Pada kegiatan inti, peserta didik kurang terlibat aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya materi yang belum mereka pahami. Pada saat guru membagi kelompok, ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan instruksi dari guru. Selain itu, ketika kelompok yang menjadi pemenang tidak langsung mendapat penghargaan (*reward*) dari guru.

Pada kegiatan penutup, beberapa peserta didik juga masih belum mendengarkan refleksi dari guru dikarenakan aktif berbicara dengan temannya sehingga saat guru memberikan ulasan pertanyaan, tidak semua peserta didik menimpali pertanyaan tersebut.

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi aktivitas siswa sebesar 71,25. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu ≥ 80 . Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai hasil observasi siswa} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{57}{80} \times 100 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas peserta didik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam

siklus I ini dapat dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu ≥ 80 .

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dengan guru kelas sebagai observer, yaitu mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran, yang kemudian dianalisis guna mengevaluasi sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini telah dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), namun masih ada beberapa langkah pembelajaran yang kurang maksimal dilakukan. Meskipun hasil ketuntasan pembelajaran 5 subtema gemar berolahraga belum mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan model pembelajaran *course review horay* sudah mengalami peningkatan pada siklus I.

Pada saat diskusi dengan guru dan peneliti mendapatkan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan di siklus II. Beberapa temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa aktivitas guru yang kurang maksimal sehingga perlu ditindaklanjuti. Seperti, saat guru memberikan apersepsi masih belum mengaitkan semua materi yang akan disampaikan dan bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh peserta didik, guru masih kurang dalam mengondisikan saat membentuk kelompok

untuk melakukan *game*, kemudian guru juga tidak langsung memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi pemenang saat melakukan *game* dan saat memberikan refleksi volume suara guru perlu dikeraskan agar peserta didik dapat fokus saat guru berbicara.

- 2) Ada beberapa aktivitas peserta didik yang kurang maksimal.

Seperti, pada saat peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya peserta didik masih kurang aktif, peserta didik masih belum dapat terkondisikan saat guru membentuk kelompok, dan saat guru melakukan refleksi peserta didik kurang fokus apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan peserta didik sibuk berbicara sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas tahap siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, yaitu:

- 1) Melaksanakan aktivitas guru dengan maksimal. Jika pada siklus I masih banyak aktivitas guru yang kurang maksimal, maka pada siklus II harus lebih ditingkatkan agar mendapat hasil yang optimal.
 - 2) Menghadirkan kelas yang lebih aktif, seperti menyediakan media gambar yang menunjang kegiatan pembelajaran. Jadi, peserta didik dapat secara langsung mengetahui alat-alat yang digunakan

dalam melakukan berbagai macam olahraga yang pada tahap siklus I hanya melihat di modul saja.

- 3) Memberikan kuis berhadiah kepada peserta didik guna mengingat kembali apa yang sudah guru sampaikan yang diberikan di akhir pembelajaran.
 - 4) Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang biasanya membuat gaduh di kelas.

3. Siklus II

Siklus II merupakan siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu *course review horay*. Namun, terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, yaitu melalui 4 (empat) tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan siklus II, yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II di kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono dengan mengacu pada perbaikan rencana pembelajaran pada siklus I.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada siklus II, meliputi:

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada tahap siklus I.

Namun, ada sedikit tambahan atau penyesuaian dengan hasil pada tahap refleksi pada siklus I.

- 2) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data, antara lain:

 - Instrumen observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.
 - Instrumen observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
 - Instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap subtema gemar berolahraga pembelajaran ke-5 berdasarkan hasil dari lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

3) Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu gambar berbagai macam jenis olahraga beserta alat-alat yang digunakan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II hampir sama seperti pada pelaksanaan siklus I. Tetapi, ada beberapa perubahan atau tambahan sesuai dengan perbaikan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2018. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono yang berjumlah 28 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pelaksana (guru), sedangkan guru bertindak sebagai observer seperti pada siklus I.

Kegiatan pembelajaran tahap siklus siklus II ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu ada tiga kegiatan yang dilaksanakan di antaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tentunya dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay*. Berikut ini penjelasan ketiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama dengan khusyuk dan lantang. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar peserta didik untuk mengetahui kondisi peserta didik dan mengajak peserta didik untuk tepuk semangat agar lebih semangat lagi memulai kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan dengan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang dilakukan dengan tanya jawab bersama peserta didik dengan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti, pada kegiatan kedua ini guru membagikan modul ke masing-masing siswa, kemudian peserta didik diminta untuk membuka teks bacaan tentang “Olahraga Kegemaran”. Guru meminta peserta didik

mengamati gambar pada teks bacaan dan menyebutkan gambar yang dilihat pada gambar tersebut. Siswa menyebutkan gambar yang sudah dilihat, yaitu gambar macam-macam olahraga yang dilakukan pada teks bacaan tersebut antara lain olahraga kasti, berlari, bersepeda, sepakbola, dan berenang. Setelah selesai mengamati dan menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang “olahraga kegemaran”. Guru mendampingi peserta didik selama membaca teks bacaan tersebut secara estafet sehingga semua peserta didik dapat membaca teks bacaan dengan cermat. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang macam-macam olahraga dan peserta didik mendengarkan dengan seksama.

Setelah guru menjelaskan materi tentang macam-macam olahraga, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Agar peserta didik tidak bosan guru memberikan ice breaking seperti menyanyikan lagu buka tutup untuk membangkitkan semangat dan fokus peserta didik.

Selanjutnya, guru kembali mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang “basket” dan guru menjelaskan tentang olahraga basket agar siswa bertanya. Untuk lebih jelasnya, guru mempunyai media gambar permainan olahraga basket. Pada gambar tersebut, terdapat gambar pemain dan alat-alat yang digunakan dalam olahraga basket. Selanjutnya guru mengajak

siswa untuk menghitung jumlah pemain dalam pertandingan olahraga basket.

Kemudian guru membentuk beberapa kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (heterogen). Setelah membagi kelompok guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan bahan untuk melakukan game dan guru menjelaskan aturan mainnya sesuai dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Kertas yang dibagikan guru kepada setiap kelompok sudah tersedia sembilan kotak dengan nomer yang diisi sesuai selera setiap kelompok, kemudian guru membacakan soal pertama.

Pada soal pertama ini harus dijawab pada kotak yang diberi angka 1. Setelah semua kelompok menjawab, guru bersama peserta didik mendiskusikan jawaban pada soal nomer 1. Bagi kelompok yang jawabannya benar diberi tanda *checklist* di kotak jawabannya. Setelah itu, guru membacakan soal yang kedua dengan ketentuan yang sama seperti soal yang pertama yaitu jawaban harus ditulis pada kotak yang bernomor sama dengan urutan soal yang dibacakan guru.

Soal ketiga untuk kotak dengan nomor urut tiga begitupun selanjutnya. Ketika tanda *checklist* sudah membentuk garis

vertikal, horizontal atau diagonal kelompok tersebut harus berteriak “horay”.

Setelah semua soal telah dibacakan dan guru telah mendiskusikan jawaban, guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah “horay” yang didapat oleh masing-masing kelompok. Pada saat penghitungan terjadi kegaduhan dan sorak-sorakan antar kelompok. Bagi kelompok yang menjadi pemenang akan mendapat pehargaan dari guru.

Kemudian guru mengondisikan peserta didik dengan melakukan ice breaking lima jari. Dilanjutkan dengan guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan kuis adu cepat kepada peserta didik, yang dapat menjawab dengan angkat tangan terlebih dahulu mendapat reward. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik secara individu dan setelah selesai dikumpulkan di meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru juga memberikan motivasi atau pesan kepada peserta didik. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik

berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan menjawab salam dari guru.

Berikut ini adalah tingkat pemahaman peserta didik subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Adapun data hasil penelitian pada siklus II subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5
Hasil Nilai Siklus II Subtema Gemar Berolahraga**

NO	Nama Siswa	Indikator		Total	Konversi	T/TT
		Menduga	Memberi contoh			
1	ASM	3,5	2,5	6	75	T
2	AZS	4	4	8	100	T
3	AHA	4	4	8	100	T
4	AZK	2	4	6	75	T
5	AAE	3	3,5	6,5	81,25	T
6	CJA	4	3,5	7,5	93,75	T
7	DWR	4	4	8	100	T
8	DN	4	4	8	100	T
9	EEA	4	2,5	6,5	81,25	T
10	FKF	3,5	3,5	7	87,5	T
11	JSP	3	3,5	6,5	81,25	T
12	JLA	4	3,5	7,5	93,75	T
13	KHA	3	4	7	87,5	T
14	KS	3,5	4	7,5	93,75	T
15	LA	3	4	7	87,5	T
16	MWRF	4	2,5	6,5	81,25	T
17	MS	3	2,5	5,5	68,75	TT
18	MS	4	3,5	7,5	93,75	T
19	MRZF	2	4	6	75	T
20	MRI	4	3,5	7,5	93,75	T
21	MRH	3,5	4	7	87,5	T
22	PRP	4	4	8	100	T

23	RH	3,5	3	6,5	81,25	T
24	SQA	4	3,5	7,5	93,75	T
25	SSN	3,5	2,5	6	75	T
26	SNA	3	2,5	5,5	68,75	TT
27	TJA	4	4	8	100	T
28	ZGR	3,5	4	7,5	93,75	T
Jumlah Peserta Didik					28	
Jumlah Nilai Peserta Didik					2450	

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas dapat diketahui, bahwa terdapat perbedaan data yang diperoleh peneliti pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari tahapan penelitian tersebut terdapat peningkatan pemahaman peserta didik yang diperoleh pada data nilai akhir peserta didik, yaitu menunjukkan bahwa dari total 28 peserta didik, menunjukkan 26 peserta didik dinyatakan tuntas, dapat dihitung dengan rumus:

Percentase ketuntasan :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{26}{28} \times 100\%$$
$$= 92\%$$

Persentase siswa yang tidak tuntas :100%-92%

: 8%

Persentase ketuntasan siswa yang tuntas yaitu 92% dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 8%. Adapun nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh peserta didik, yaitu dihitung dengan rumus:

Nilai rata-rata dengan rumus

$$\begin{aligned} \text{nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{2450}{28} \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

Jumlah seluruh nilai siswa yaitu 2450 dibagi dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 28 peserta didik mendapat hasil 87,5.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap subtema gemar berolahraga pembelajaran ke-5 di siklus ke II. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan ketuntasan yang diperoleh di siklus I yaitu 64 %, sedangkan pada siklus II 92 % yang termasuk sudah mencapai indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80%. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu lebih dari 70.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono bertindak sebagai observer guru dan obbserver peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap siklus II:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)				✓
2	Menyiapkan instrumen observasi				✓
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					
1	Guru memberi salam dan berdoa bersama				✓
2	Guru mengabsen kehadiran siswa				✓
3	Guru menanyakan kabar siswa				✓
4	Guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran				✓
5	Guru melakukan apersepsi			✓	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti					
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik		✓		
2	Guru terlibat materi tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan.		✓		

3	Guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan bahan untuk <i>game</i> dan menjelaskan aturan mainnya.			✓
4	Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang sudah ditentukan sebelumnya.		✓	
5	Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok, setiap kertas yang sudah diterima setiap kelompok sudah tersedia sembilan kotak dan diisi dengan nomer urut yang sesuai selera.			✓
6	Guru membaca soal pertama, setiap kelompok menuliskan jawaban pada kotak tersebut. Soal pertama untuk kotak dengan nomer urut satu			✓
7	Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan soal pertama dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut. Kelompok siapa yang merasa jawaban mereka benar akan berteriak “horay” atau membunyikan yell-yel lainnya. Guru melakukan kegiatan tersebut sampai soal yang terakhir.		✓	
8	Guru bersama peserta didik menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban			✓

	benar) maka kelompok tersebut pemenangnya.		
9	Guru memberikan kuis kepada peserta didik.		✓
10	Guru melakukan evaluasi		✓
Kegiatan Penutup			
1	Guru melakukan refleksi		✓
2	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓
3	Guru memberi kepada peserta didik agar siswa harus berolahraga agar tubuh menjadi sehat.		✓
4	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan memberikan salam penutup		✓
Pengelolaan Waktu			
1	Ketepatan waktu dalam mengajar		✓
2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran.		✓
3	Kesesuaian dengan RPP		✓
Jumlah Skor Maksimal		100	

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil yang diperolah, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas-aktivitas guru yang belum maksimal pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II. Adapun perolehan nilai hasil observasi guru pada siklus I telah

mengalami peningkatan pada siklus II dari 73 menjadi 89. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{89}{100} \times 100 \\ &\equiv 89 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan perhitungan nilai aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai skor minimal yaitu ≥ 80 .

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan pengamatan juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
2	Persiapan perlengkapan belajar			✓	
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				✓
2	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran				✓

3	Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kabar				✓
4	Peserta didik merespon apersepsi dari guru			✓	
5	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
Kegiatan Inti					
1	Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.				✓
2	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan.			✓	
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru menyampaikan penjelasan untuk bermain <i>game</i> aturan mainnya.			✓	
4	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru membentuk kelompok.			✓	
5	Setiap kelompok menerima kertas yang dijadikan bahan untuk <i>game</i> .				✓
6	Peserta didik mendengarkan soal yang dibacakan guru.				✓
7	Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh guru dan ketika sudah dijawab, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut.			✓	
8	Langkah nomer 6-7 dilakukan sampai guru selesai membacakan soal.				✓
9	Peserta didik bersama guru menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya. Dan peserta didik menjawab kuis yang diberikan guru.			✓	

	Kemudian peserta didik mengikuti kegiatan evaluasi berupa tes individu.				
Kegiatan Penutup					
1	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.			✓	
2	Peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.			✓	
3	Peserta didik mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru.				✓
4	Peserta didik berdoa bersama dan menjawab penutup dari guru.				✓
Jumlah Skor Maksimal		80			

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran sudah dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil yang diperolah, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas-aktivitas peserta didik yang belum maksimal pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II. Adapun perolehan nilai hasil observasi peserta didik pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II dari 71,25 menjadi 87,5. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai hasil observasi guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{70}{80} \times 100 \\
 &= 87,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan perhitungan nilai aktivitas peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik

pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai skor minimal yaitu ≥ 80 .

d. Refleksi

Secara keseluruhan tahap penelitian yang dilakukan peneliti sudah dilakukan hingga tahap akhir, yaitu tahap refleksi dan evaluasi yang sudah dilaksanakan pada penelitian siklus I dan siklus II. Pada tahap ini akan dikaji hasil pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Hasil refleksi siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, yaitu guru sudah mampu menguasai dan mengondisikan peserta didik agar aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran. Kendala atau kegiatan pembelajaran yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 73 dan pada siklus II menjadi 89.
 - 2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat mampu menerapkan model pembelajaran *course review horay*. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok dengan tingkat

kognitif yang dimiliki berbeda-beda. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 71 dan pada siklus II menjadi 87,5.

- 3) Berdasarkan perolehan hasil data dari lembar kerja siswa, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman subtema gemar berolahraga pembelajaran 5. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan peserta didik pada subtema gemar berolahraga pembelajaran 5. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Peningkatan Nilai rata-rata Tiap Siklus

No	Subtema Gemar Berolahraga	Siklus I	Siklus II
1.	Pembelajaran 5	77	87,5

Adapun peningkatan persentase ketuntasan pemahaman peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Peserta Didik

No	Subtema Gemar Berolahraga	Siklus I	Siklus II
1.	Pembelajaran 5	64	92

Berdasarkan hasil pada siklus II baik observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik dan peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga pembelajaran 5, maka peneliti dapat menyimpulkan

bahwa penelitian ini dianggap berhasil dan penerapan model pembelajaran *course review horay* pada subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 kelas I cocok untuk digunakan sebagai penyelesaian permasalahan yang ada.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pada subtema gemar berolahraga dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Subtema Gemar Berolahraga Pembelajaran 5 Kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

Model pembelajaran *course review horay* dilaksanakan secara berkelompok dengan beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda yang saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini pada tahap siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda.

Penerapan model pembelajaran *course review horay* pada subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 kelas I MI Hasyim Asy'ari dapat dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sebagai berikut:

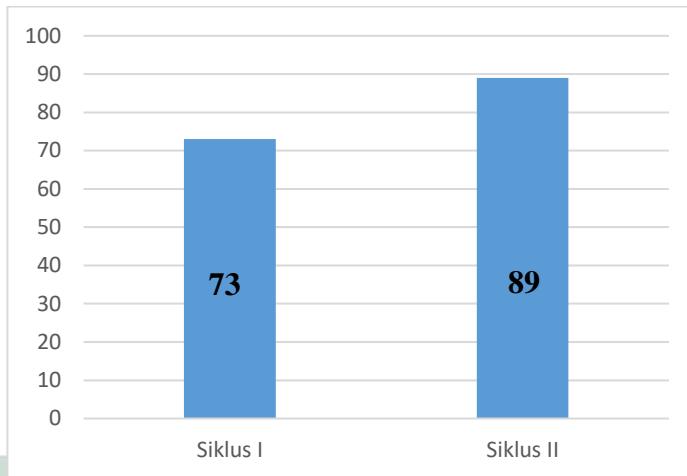


Diagram 4.1 **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Dari diagram 4.1 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai pada hasil skor diperoleh melalui penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas guru yang diberikan oleh observer. Pada siklus I diperoleh nilai 73, nilai tersebut belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80 . Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 89, hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II.

Pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. Dalam siklus II ini guru mampu melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal.

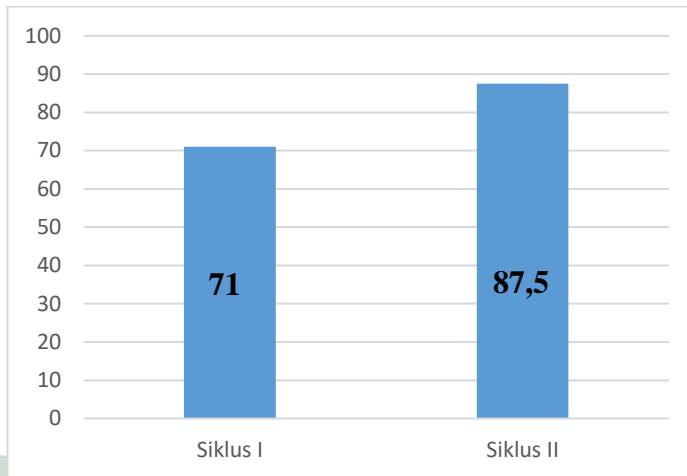


Diagram 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Dari diagram 4.2 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai pada hasil skor diperoleh melalui penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas peserta didik yang diberikan oleh observer. Pada siklus I diperoleh nilai 71, nilai tersebut belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80 . Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 87,5, hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II. Pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan secara keseluruhan peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sudah dilakukan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran terhadap subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 kelas I dengan menerapkan model pembelajaran *course*

review horay membantu peserta didik memahami isi materi, sehingga tujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dapat tercapai. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan penilaian individu, karena tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap individu peserta didik kelas I terhadap subtema subtema gemar berolahraga pembelajaran 5.

2. Peningkatan Pemahaman Subtema Gemar Berolahraga Pembelajaran 5 Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Siswa kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II mendapatkan hasil yang baik. Tingkat pemahaman siswa terhadap subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* sebagai model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa yang dapat dilihat melalui aktivitas siswa ketika kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan guru dan pada hasil perolehan nilai setiap individu siswa yang diperoleh melalui lembar kerja yang dibuat dan diberikan oleh guru.

Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dapat dibandingkan melalui hasil perolehan setiap individu siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil peningkatan siswa dapat dilihat melalui grafik persentase ketuntasan sebagai berikut:

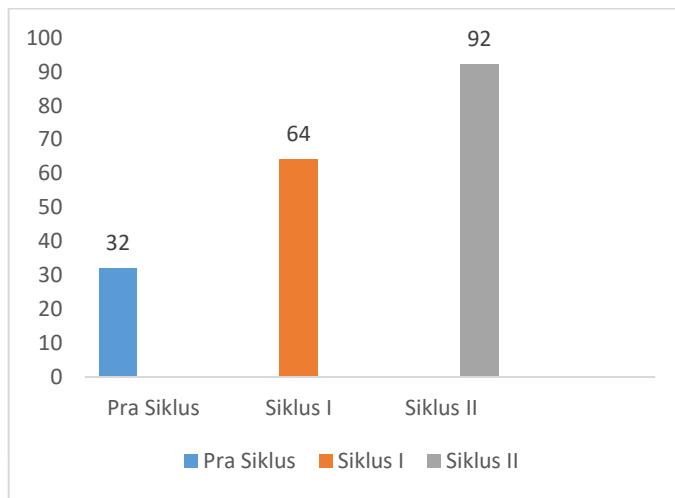


Diagram 4.3 Hasil Persentase Ketuntasan Peserta Didik

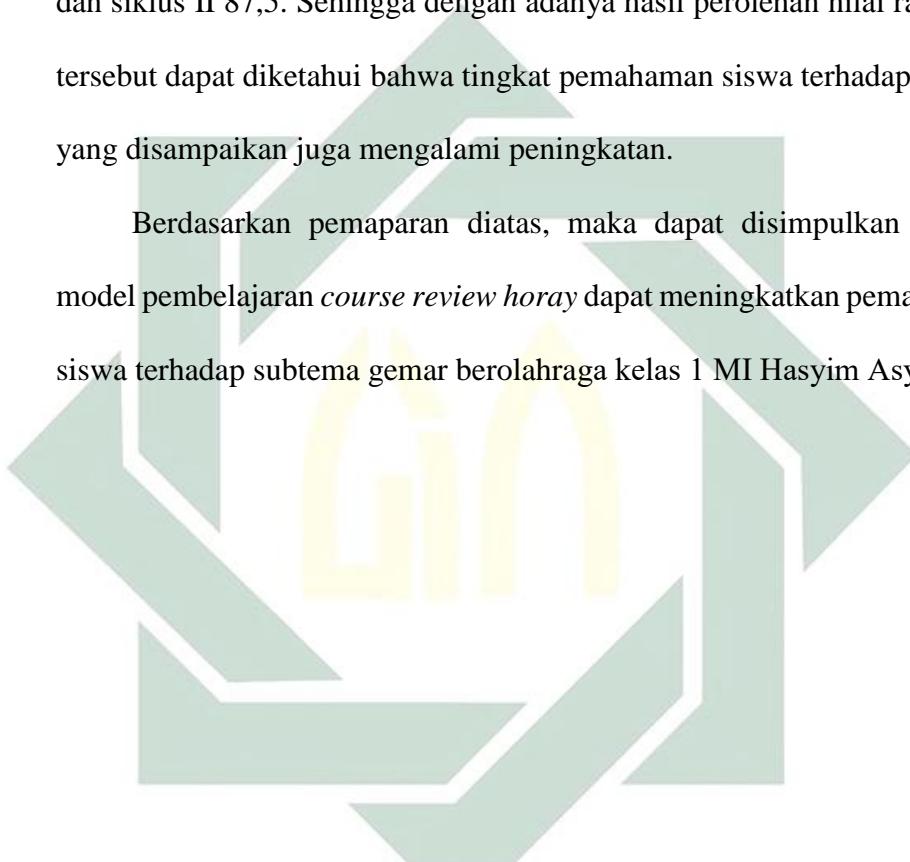
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil ketuntasan siswa. Dalam pra siklus persentase ketuntasan memperoleh 32% sehingga hasil tersebut merupakan hasil yang rendah dibawah kriteria ketuntasan siswa yaitu 80% sesuai dengan indikator kerja yang sudah ditentukan. Sehingga dari hasil presentase ketuntasan siswa pada pra siklus memerlukan adanya penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu pada siklus I. Dalam siklus I persentase ketuntasan memperoleh hasil 64%. Perolehan hasil tersebut belum dapat dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan siswa, sehingga peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Perolehan hasil ketuntasan siswa pada siklus II memperoleh 92%, sehingga hasil tersebut sudah dapat dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan siswa. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus jumlah siswa yang

tuntas sebanyak 9 siswa, siklus I terdapat 18 siswa, dan siklus II sebanyak 26 siswa.

Sedangkan, nilai rata-rata siswa kelas I juga mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 60, siklus I sebesar 77, dan siklus II 87,5. Sehingga dengan adanya hasil perolehan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap subtema gemar berolahraga kelas 1 MI Hasyim Asy'ari.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas I MI hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

1. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 dapat dikategorikan baik, terbukti dari hasil nilai observasi aktivitas guru sebesar 73 pada siklus I dan meningkat sebesar 89 pada siklus II. Begitu juga dengan nilai hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 71 pada siklus I dan meningkat sebesar 87,5 pada siklus II. Dalam proses pembelajaran ini, guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan baik.
 2. Tingkat pemahaman siswa terhadap subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 setelah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil perolehan persentase ketuntasan peserta didik pada kegiatan pra siklus yaitu 32% (Kurang Sekali), siklus I yaitu 64% (Cukup), dan siklus II yaitu 92% (Amat Baik). Selain itu dapat diketahui juga melalui perbandingan rata-rata peserta didik, yaitu pada pra siklus mendapatkan nilai 60, siklus I mendapatkan nilai 77, dan siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yaitu 87,5.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya harus lebih kreatif, inovatif dalam menerapkan berbagai macam model, strategi, dan metode agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 2. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa.
 3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* memerlukan persiapan yang matang dan mempersiapkan semua komponen yang mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, supaya model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kualitas pembelajaran.
 4. Dalam proses pembelajaran sebaiknya didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan sesuai agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.
 5. Setiap pembelajaran berlangsung, disela-sela pembelajaran guru sebaiknya memberikan ice breaking kepada siswa untuk memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatun Nahar,dkk, 2016, *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga Kelas VII*

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Brillian Stefani, 2014, “*Peningkatan Pencapaian KKM dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Produktif RPL Siswa Kelas XI RPL SMK Batik Perbaik Purworejo*”, Skripsi, Yogyakarta: Perpus UNY

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Kadir, Abd dan Hanun Asrohah, 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2017. *Kegemaranku: Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2017. *Kegemaranku: Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2011. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.

Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2008. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi aksara.

Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ririn Legiyawati. 2018. "Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan melalui Model Course Review horray Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya". PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya. Wina. 2011. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan kelas*. Surabaya: Qisthos Digital press.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukiman. 2014. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Sunaryo Kuswana, Wowo. 2014, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Leraning*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Susanto, Ahmad .2013, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

Yuliawati, Fitri, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustakan Insan Madani.